

PENYULUHAN PENINGKATAN SANITASI LINGKUNGAN, KETAHANAN PANGAN DAN PERILAKU HIDUP BERSIH SEHAT UNTUK MENGURANGI STUNTING DI KECAMATAN CIAMBAR, SUKABUMI
Counseling on Improving Environmental Sanitation, Food Security and Clean and Healthy Behavior to Reduce Stunting in Ciambar District, Sukabumi

Sejarah Artikel

Diterima
Maret 2025
Revisi
April 2025
Disetujui
Juni 2025
Terbit Online
Juli 2025

Diana Irvindiaty Hendrawan^{1*}, Gita Handayani Tarigan², Rosyida Permatasari³, Tri Erri Astoeti⁴, Astri Rinanti⁵, Albihan⁶, Naura Fahriya Shahada Apsari⁷

*Penulis Koresponden:
dianahendrawan@trisakti.ac.id

^{1,5}Jurusan Teknik Lingkungan, Universitas Trisakti, 11440, Indonesia

²Fakultas Kedokteran, Universitas Trisakti, 11440, Indonesia

^{3, 6, 7}Jurusan Teknik Industri, Universitas Trisakti, 11440, Indonesia

⁴Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, 11440, Indonesia



Abstrak

Angka prevalensi kasus stunting di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat mencapai 27%. Penyebab stunting berkaitan dengan 4 faktor utama yaitu penyakit infeksi, praktik menyusui, ketersediaan makanan, serta kondisi lingkungan rumah. Kecamatan Ciambar di Kabupaten Sukabumi memiliki jumlah ibu hamil dengan prevalensi stunting dan balita stunting kurang lebih 600 orang. Permasalahan air bersih, belum termanfaatkannya lahan di sekitar rumah dan kurangnya pemahaman PHBS keluarga menjadi permasalahan prioritas. Tujuan PkM adalah memberikan pemahaman pada masyarakat pentingnya sanitasi terkait sediaan air bersih, memberikan contoh pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan dan memberikan pemahaman pada masyarakat untuk menerapkan PHBS keluarga. Metode PkM adalah penyuluhan dan diskusi pada 25 orang yang terdiri dari kader PKK, Tim Percepatan Penanganan Stunting dan ibu-ibu kepala desa. Hasil peserta memahami bahwa air bersih merupakan hal penting dalam mencegah stunting, bahwa lahan pekarangan dapat menjadi sumber pangan keluarga dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada seluruh keluarga dapat mencegah dan mengurangi stunting.

Abstract

The prevalence rate of stunting cases in Sukabumi Regency, West Java reached 27%. The causes of stunting are related to 4 main factors, namely infectious diseases, breastfeeding practices, food availability, and home environment condition. Ciambar District in Sukabumi Regency has a number of pregnant women with a prevalence of stunting and stunted toddlers of approximately 600 people. The problem of clean water, the unused land around the house and the lack of understanding of family of clean and healthy living behavior are priority problems. The purpose of service of society is to provide the community with an understanding of the importance of sanitation related to clean water preparations, provide examples of the use of yard land for food security and provide understanding to the community to implement the clean and healthy living behavior. The service of society method is counseling and discussion for 25 people consisting of empowerment of family welfare cadres, the stunting handling acceleration team and the village head's wife. The results that the participants understood that clean water is important in preventing stunting, that yard land can be a source of food for families and that the application of clean and healthy living behaviors to all families can prevent and reduce stunting.

Kata Kunci:

- Sanitasi lingkungan
- Ketahanan pangan
- Pemanfaatan lahan
- Stunting
- Perilaku hidup bersih dan sehat

Keywords:

- Environmental sanitation
- Food security
- Utilization of yard land
- Stunting
- Clean and healthy living behavior

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data *Asian Development Bank*, di Indonesia pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8%. Percepatan penurunan *stunting* pada Balita adalah program prioritas Pemerintah dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024, prevalensi *stunting* turun hingga 14%. Angka prevalensi kasus *stunting* di Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat, masih mencapai 27% (Survei Kesehatan Indonesia (SKI)). Indonesia masih menghadapi permasalahan gizi yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM).

Masalah kekurangan gizi yang masih cukup tinggi di Indonesia terutama masalah pendek (*stunting*) pada balita serta masalah anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada ibu hamil. Masalah kekurangan gizi pada ibu hamil ini dapat menyebabkan Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan kekurangan gizi pada balita, termasuk *stunting*. *Stunting* di definisikan sebagai status gizi yang didasarkan pada Indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) (KEMENKES, 2016). Penyebab kependekan berkaitan dengan 4 faktor utama yaitu penyakit infeksi, praktik menyusui, ketersediaan makanan, serta lingkungan rumah tangga dan keluarga.

Angka prevalensi kasus *stunting* di Kecamatan Sukabumi termasuk 5 besar wilayah dengan kasus tertinggi di Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Ciambar termasuk dalam kecamatan di Kabupaten Sukabumi dengan tingkat prevalensi *stunting* tinggi >5%. Jumlah ibu hamil dengan prevalensi *stunting* dan balita *stunting* sebanyak kurang lebih 600 orang. Penyebab kondisi ini antara lain:

1. Pemahaman keluarga yang masih kurang
2. Pola asuh
3. Belum diterapkannya sebagian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) keluarga yang terdiri dari:
 - a) Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan
 - b) Memberi ASI eksklusif
 - c) Menimbang balita setiap bulan
 - d) Menggunakan air bersih
 - e) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun
 - f) Menggunakan jamban sehat
 - g) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu
 - h) Makan buah dan sayur setiap hari
 - i) Melakukan aktivitas fisik setiap hari
 - j) Tidak merokok di dalam ruman

Kecamatan Ciambar Sukabumi memiliki luas wilayah 53,46 km², dengan 6 desa yaitu Munjul, Ciambar, Ginanjar, Wangunjaya, Cibunarjaya dan Ambarjaya. Memiliki curah hujan rata-rata 157 mm/tahun. Kecamatan Ciambar terletak pada ketinggian 700-1500 m di atas permukaan laut (Kecamatan Ciambar dalam Angka 2024).

Lahan pertanian di Kecamatan Ciambar mendapat pasokan air dari saluran irigasi yang berasal dari sungai-sungai di sekitarnya. Dengan potensi sumber daya air yang tinggi dengan curah hujan rata-rata 157 mm/tahun, lahan pertanian dan perkebunan tidak mengalami kekeringan. Komoditas pertanian utama di Kecamatan Ciambar adalah singkong. Lahan pertanian singkong ditumpang sari dengan tanaman lainnya seperti jagung, cabai, ubi, kacang-kacangan, talas dan pisang. Selain pertanian, 6 Desa di Kecamatan Ciambar memiliki berbagai potensi desa (LPPM Universitas Trisakti, 2024). Potensi dari ke 6 desa tertera pada Tabel 1.

Peternakan yang ada di Kecamatan Ciambar adalah peternakan ayam dan kambing. Tidak terdapat aktivitas Rumah Potong Hewan (RTH) di Kecamatan Ciambar. Peternak menjual ayam dan telurnya. Sumber air bersih di Kecamatan Ciambar masih kurang meskipun Kecamatan Ciambar memiliki banyak mata air dan curug yang berpotensi sebagai sumber air bersih. Akan ada pilot proyek pengaliran air bersih di Desa Cibunarjaya untuk 600 rumah. Masalah *stunting* di Kecamatan Ciambar mendapat perhatian dari Yayasan di Turki dan Australia. Pada tahun 2024 telah datang sumbangan daging kambing sebanyak 4 kg/keluarga sebanyak 2000 paket. Diharapkan bantuan tersebut dapat dilaksanakan setiap tahun.

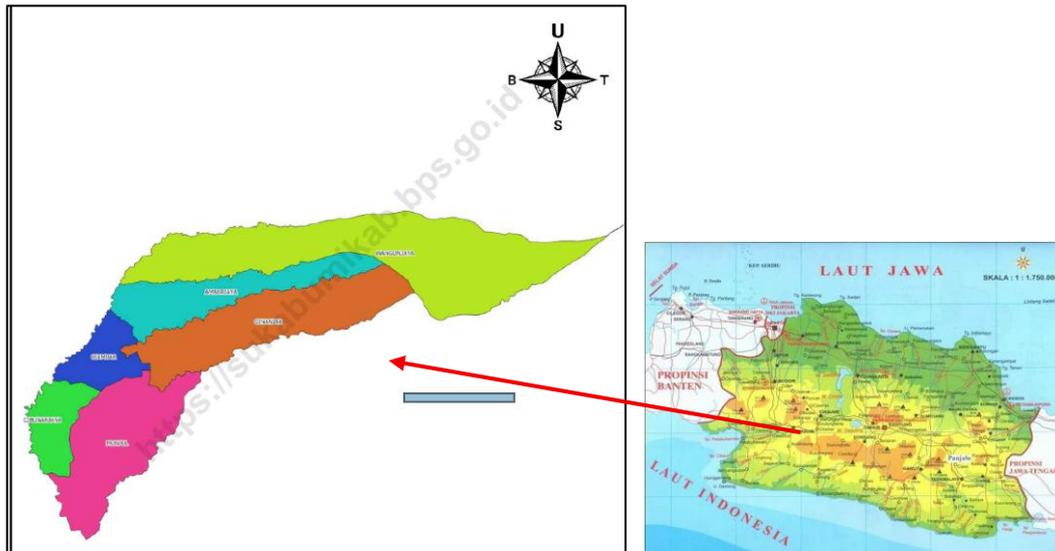
Dampak *stunting* pada kesehatan anak dalam jangka pendek adalah gagal tumbuh (*growth failure*), hambatan perkembangan kognitif dan motorik, dan tidak optimalnya ukuran fisik tubuh serta gangguan metabolisme (glukosa, lipids, protein), sedangkan dampak *stunting* jangka panjang adalah menurunnya kapasitas intelektual (IQ), serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular (El Taguri, *et al.*, 2008 dalam Laili 2024).

Tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman pada masyarakat pentingnya sanitasi terkait sediaan air bersih untuk mengurangi *stunting*, memberikan contoh pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan dan memberikan pemahaman pada masyarakat untuk menerapkan PHBS keluarga.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Kecamatan Ciambar Sukabumi pada bulan Oktober 2024 – Februari 2025. Peta Kecamatan Ciambar tertera pada Gambar 1. Mekanisme

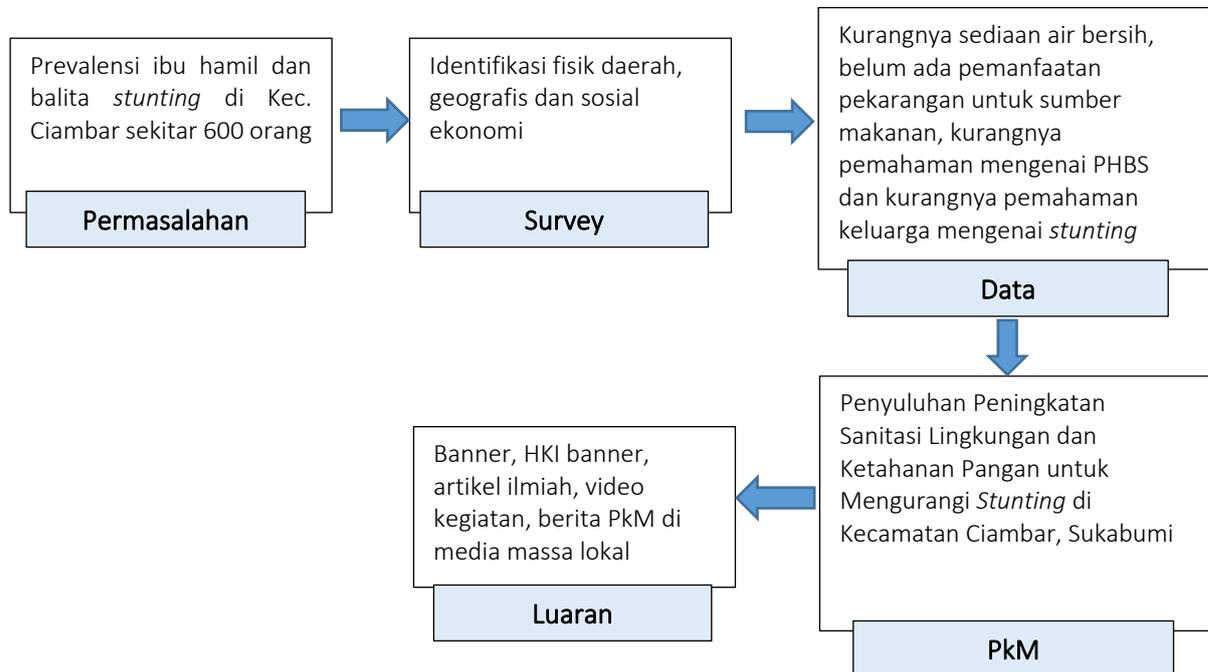
pelaksanaan ditetapkan sesuai dengan kondisi dan situasi (Gambar 2). Berdasarkan hasil identifikasi, permasalahan mitra adalah: Jumlah ibu hamil dengan prevalensi *stunting* dan balita *stunting* di Kecamatan Ciambar sebanyak kurang lebih 600 orang. Kecamatan Ciambar memiliki 6 desa dengan potensi desa terdapat mata air, air terjun, wisata alam, perkebunan singkong, durian, pertanian dan peternakan. Potensi desa di Kecamatan Ciambar tertera pada Tabel 1.



Gambar 1. Peta Kecamatan Ciambar, Sukabumi
Sumber: Kecamatan Ciambar dalam angka, 2024

Tabel 1. Potensi desa di Kecamatan Ciambar, Sukabumi

No	Nama Desa	Potensi desa
1	Munjul	Perkebunan singkong, wisata hutan, pabrik
2	Ciambar	Mata air, perkebunan singkong, sawah, durian, peternakan ayam, pabrik air minum (Cleo)
3	Ginanjar	Perkebunan dan pertanian, olahan singkong, hidroponik, usaha konveksi, wisata alam dan hutan
4	Wangunjaya	Peternakan ayam. perkebunan singkong, durian, wisata alam dari beberapa curug
5	Cibunarjaya	Peternakan ayam, perkebunan singkong
6	Ambarjaya	Peternakan kambing, wisata alam Curug Luhur, perkebunan durian



Gambar 2. Diagram alir pelaksanaan PkM di Kecamatan Ciambar, Sukabumi

Tim membuat materi berupa banner dan ppt untuk dipresentasikan. Metode penyuluhan dilakukan agar dapat diterapkan sesuai dengan potensi masing-masing dan keterbatasan yang ada pada fisik daerah masing-masing. Kegiatan penyuluhan secara pertemuan langsung (luring) bertempat di Aula Kecamatan Ciambar Sukabumi, Jawa Barat.

PkM ini merupakan penerapan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu *stunting* dan sanitasi lingkungan. Peserta PkM berjumlah 25 orang terdiri dari kader PKK, Tim Percepatan Penanganan *Stunting* (TPPS) dan istri kepala desa serta aparat Kecamatan Ciambar. Metode yang digunakan adalah penyuluhan berupa ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan diskusi dilakukan untuk menggali ide atau pendapat masyarakat tentang suatu masalah secara individu dan membangun komitmen. Suasana diskusi dirancang interaktif sehingga peserta lebih mudah memahami dengan contoh-contoh kasus di lapangan.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta diadakan pengisian kuisioner pretest dan *posttest* mengenai pengetahuan *stunting*, sanitasi dan penguatan pangan dalam penurunan angka *stunting*. Adapun Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program adalah menyediakan lokasi dan peserta untuk turut serta dalam proses perencanaan. Selanjutnya evaluasi program dilaksanakan setelah dilakukan pelaksanaan PkM dengan melihat kegiatan pemanfaatan

pekarangan dengan tanaman produktif untuk makanan keluarga serta meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai PHBS keluarga.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1.1 Permasalahan Prioritas

Permasalahan prioritas yang terdapat pada lokasi PkM adalah (1) jumlah ibu hamil dengan prevalensi *stunting* dan balita *stunting* di Kecamatan Ciambar Sukabumi sebanyak kurang lebih 600 orang, (2) belum tersedianya air bersih yang dapat diakses oleh seluruh warga, (3) produksi pertanian belum seluruhnya dimanfaatkan untuk ketahanan pangan dalam mengurangi angka *stunting* dan (4) belum pahamnya masyarakat mengenai PHBS. Hal ini disebabkan karena pemahaman keluarga yang masih kurang, pola asuh dan belum diterapkannya PHBS keluarga.

Status gizi, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, dan tinggi badan ibu berhubungan dengan *stunting* pada balita (Yuwanti, dkk., 2021). Faktor-faktor lingkungan yang berkaitan dengan *stunting* adalah sumber dan akses terhadap air bersih dan air minum, kepemilikan jamban sehat dan kebersihan (Novianti dan Padmawati, 2020; Azizah, dkk., 2023). Pencegahan *stunting* yang efektif dapat dilakukan dengan cara pemberian edukasi gizi pada pihak yang berpengaruh (kader, ibu balita, ibu hamil dan calon ibu), pembentukan kelompok belajar untuk ibu balita, dan pemberian makanan tambahan untuk balita (Fitri, dkk., 2022). Meningkatkan peran serta masyarakat dan peningkatan pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* (Jihad, dkk., 2021; Sinuraya, dkk., 2019; Siramaneerat, et al., 2024). Kader posyandu memiliki peran penting. Peningkatan kader posyandu dalam upaya penurunan angka *stunting* dapat dilakukan dengan inovasi peningkatan ekonomi dan pembuatan makanan sehat bagi balita (Zuhra, et al., 2023).

b) Bidang Lingkungan

Stunting pada anak balita disebabkan oleh multifaktor seperti konsumsi gizi selama hamil, pengetahuan ibu tentang gizi, akses pelayanan yang terbatas, akses sanitasi dan kebersihan air yang kurang memadai. Pengaruh sanitasi lingkungan terhadap kejadian *stunting* pada balita erat terkait dengan ketersediaan air yang aman, penyiapan makanan yang bersih dan pembuangan limbah yang tepat merupakan faktor dalam mencegah *stunting* ataupun gizi kurang. Permasalahan air bersih di Kecamatan Ciambar menjadi perhatian dalam mengatasi permasalahan prioritas.

c) Bidang Ketahanan Pangan

Produksi pertanian belum dimanfaatkan untuk ketahanan pangan dalam mengurangi angka *stunting*. Pemanfaatan pekarangan rumah diharapkan mampu meningkatkan ketahanan pangan dalam keluarga dan juga sebagai salah satu sumber pangan yang beragam untuk pemenuhan gizi terutama sayur dan buah yang memiliki kandungan mineral dan vitamin yang diperlukan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

d) Bidang Kesehatan

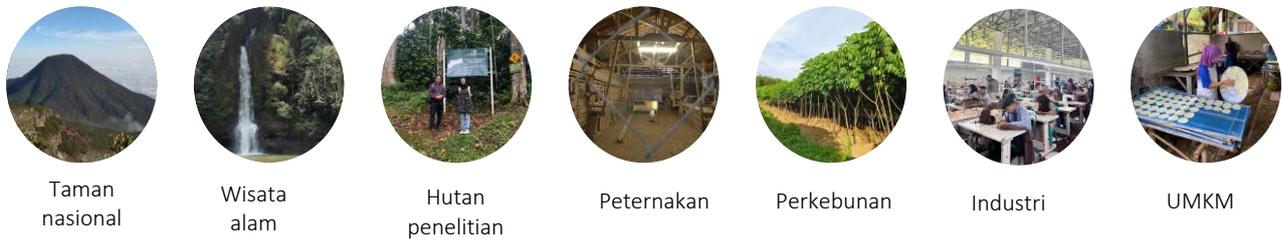
Belum adanya pemahaman keluarga mengenai dampak *stunting* dan upaya pencegahannya; peningkatan pemahaman mengenai pola asuh anak agar terbebas dari *stunting* dan belum diterapkan 10 PHBS keluarga agar ibu hamil sehat dan anak tidak *stunting* serta perlu pemantauan terhadap pertumbuhan perkembangan anak balita.

3.1.2 Sektor Unggulan di Kecamatan Ciambar, Sukabumi

Luas Kecamatan Ciambar 53,46 km². Sebagian besar desa di Kecamatan Ciambar terletak di dataran rendah dan punggung bukit. Ketinggian daerah antara 550-759 di atas permukaan laut, dengan topografi terdiri dari perbukitan dan lembah. Curah hujan di Kecamatan Ciambar 158 mm/bulan dan termasuk kategori curah hujan menengah (100-300 mm). Jumlah penduduk Kecamatan Ciambar pada tahun 2023 sebanyak 45.053 jika dengan kepadatan 919,5 penduduk per km² termasuk kepadatan rendah. Peruntukan lahan di Kecamatan Ciambar terdiri dari sawah, perkebunan, kehutanan, ladang, perumahan, tegalan, kolam dan lain-lain (Kecamatan Ciambar dalam Angka, 2024).

Produksi tanaman sayuran di Kecamatan Ciambar terdiri dari cabai, tomat dan ketimun. Tidak terdapat tanaman biofarmaka. Sedangkan tanaman buah-buahan terdiri dari mangga, durian, jeruk keprok, pisang, papaya, salak, jambu biji, nangka/cempedak, jengkol dan petai. Peternakan di Kecamatan Ciambar terdiri dari ikan, kambing, domba dan sapi (Kecamatan Ciambar dalam Angka, 2024).

Keberadaan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) dengan Curug Luhur yang berada di Kecamatan Ciambar merupakan salah satu potensi. Tinggi curug sekitar 25 – 30 meter dengan air yang mengalir sangat jernih. Serta banyaknya mata air yang menyebar di setiap desa di Kecamatan Ciambar.



Gambar 3. Sektor unggulan di Kecamatan Ciambar, Sukabumi
Sumber: LPPM Trisakti, 2024

3.1.3 Solusi Permasalahan Prioritas

a) Bidang Lingkungan

Peningkatan sanitasi lingkungan mengadaakan air bersih yang dapat diakses oleh seluruh warga. Manfaat sanitasi adalah mencegah timbulnya penyakit menular, mengurangi presentase orang sakit, menghindari pencemaran lingkungan dan terciptanya kondisi lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Akses terhadap air bersih sangat penting dimana berfungsi untuk:

- a) Kesehatan yang optimal: air bersih sebagai hidup kunci hidup sehat
- b) Kebersihan lingkungan: melindungi alam dengan air bersih
- c) Pengembangan ekonomi: air bersih sebagai pendorong pertumbuhan

Pemerintah Indonesia menargetkan 100% akses air minum layak dan 15% akses air minum aman di tahun 2020-2024. Air bersih yang layak untuk sanitasi adalah tidak berbau, tidak berasa, kekeruhan max 25 NTU, warna max 50 TCU, zat padat terlarut max 1000 mg/L dan deviasi suhu normal ± 3 °C. Sebagai solusi dan program kerja untuk menangani masalah adalah:

- a) Jumlah mata air dan curug yang banyak di Kecamatan Ciambar dapat dijadikan sumber air bersih.
- b) Melakukan kegiatan untuk penyaluran air bersih ke seluruh masyarakat di Kecamatan Ciambar.
- c) Akan ada pilot projek pengaliran air bersih di Desa Cibunarjaya Kecamatan Ciambar untuk 600 rumah



Gambar 4. Materi air bersih dan sanitasi yang layak
Sumber: Kompasiana.com

b) Bidang Ketahanan Pangan

Pemanfaatan pekarangan rumah bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dalam keluarga. Sebagai salah satu sumber pangan yang beragam untuk pemenuhan gizi terutama sayur dan buah yang memiliki kandung mineral dan vitamin yang diperlukan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak. Potensi sumber daya lokal ditingkatkan dengan menanam beraneka ragam sumber pangan. Keanekaragaman pangan ini sebagai upaya pemenuhan makanan bergizi seimbang (Karista *et al*, 2023; Hendrawan *et al*, 2024).

Tujuan pemanfaatan pekarangan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga secara lestari. Manfaat kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) (bpk.pertanian.go.id) adalah:

- a) Peningkatan pendapatan keluarga dan masyarakat
- b) Mendukung diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal
- c) Ketahanan dan kemandirian pangan dan gizi keluarga
- d) Ramah lingkungan (mengurangi jejak karbon dan pemanfaatan barang bekas)
- e) Konservasi sumberdaya genetik lokal

Pemanfaatan pekarangan untuk sumber pangan dimana untuk pekarangan yang luas dapat dilakukan penanaman di tanah sedangkan pada halaman rumah yang sempit dapat menggunakan pot, polybag dan vertikultur. Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan (Kementerian Pertanian)

- a) Buah-buahan dalam pot atau tabulampot (tanaman buah dalam pot) seperti jambu air, alpukat, mangga, jeruk, dll
- b) Tanaman sayuran: cabai, terong, tomat, sawi, selada, bayam, dll

- c) Tanaman obat: kunyit, sereh, jahe, dan lain-lain
 - Pemanfaatan pekarangan untuk pemeliharaan ternak
- a) Pemeliharaan ikan: ikan mas, ikan mujair, ikan lele, dan lain-lain
- b) Pemeliharaan unggas: ayam, burung puyuh, bebek, dan lain-lain
- c) Pemeliharaan hewan ruminansia: kambing, sapi, kerbau

Pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dapat dilakukan kombinasi penanaman antara tanaman obat-obatan, buah-buahan, sayur-sayuran (Khatimah, *et al.*, 2023). Program penguatan pemanfaatan pekarangan dengan keanekaragaman tanaman sangat membantu dalam mempercepat pengurangan *stunting* (Renita, *et al.*, 2023, Yuliawati *et al.*, 2024).

Kecamatan Ciambar memiliki kepadatan penduduk 919,5 orang per km² termasuk kepadatan rendah. Pekarangan yang luas memiliki potensi untuk ditamani dengan berbagai macam tanaman pangan. Sangat efektif untuk mendukung ketahanan pangan keluarga dengan ketersediaan makanan bergizi. Keluarga dapat memperoleh sumber makanan sehat dan beragam dari pekarangan sendiri dan sehingga mengurangi ketergantungan pada sumber pangan dari luar. Pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan dapat diterapkan pada pekarangan rumah, pekarangan kantor dan pekarangan sekolah. Pemanfaatan pekarangan dapat juga dilakukan secara terpadu dengan pemeliharaan hewan ternak. Kotoran ternak dapat dijadikan pupuk bagi tanaman.

Pemanfaatan pekarangan dapat dilakukan oleh anggota keluarga, kader posyandu, siswa dan guru juga secara khusus oleh orang yang dipekerjakan. Beraneka sayuran dan sumber protein hewani didapat dari pekarangan sendiri. Manfaat dari pemanfaatan pekarangan untuk tanaman pangan adalah meningkatkan pengetahuan keluarga mengenai sumber makanan bergizi gratis, sebagai laboratorium alami bagi sekolah, meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader posyandu, meningkatkan ekonomi keluarga dan lingkungan, meningkatkan kesehatan masyarakat terutama untuk mencegah stunting serta sebagai ketahanan pangan keluarga dan keberlanjutan lingkungan. Penerapan pemanfaatan lahan pada skala yang lebih luas dapat melibatkan mitra seperti perusahaan/industri sebagai kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) atau Kodim setempat.

Sistem budidaya tanaman dapat dilakukan secara vertikultur, hidroponik, akuaponik, hidroponik, tabulapot dan lainnya. Optimalisasi lahan pekarangan berupa tanaman dan hewan secara berkelanjutan dapat memenuhi gizi manusia. Sumasto dkk. (2024) menyatakan bahwa

pemanfaatan pekarangan dengan melibatkan kader posyandu 100% meningkatkan kompetensi dalam deteksi dini tumbuh kembang balita. Kegiatan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan terbukti efektif dalam meningkatkan ketahanan pangan dan mencegah stunting.

Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan mengenai Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yaitu rumah yang halaman atau pekarangannya dimanfaatkan secara intensif, ramah lingkungan dan berkelanjutan (Arsyad dan Said, 2021). Gambar 5 memperlihatkan manfaat kegiatan KRPL. Peningkatan Sanitasi Lingkungan, Ketahanan Pangan dan penerapan PHBS untuk mengurangi Stunting merupakan penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat yang relevan dengan pemanfaatan teknologi tepat guna.



Gambar 5. Materi kawasan rumah pangan lestari
Sumber: Kementerian Pertanian

c) Bidang Kesehatan

Cegah *stunting* itu penting. *Stunting* adalah anak pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang mudari dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Hal ini terjadi karena kondisi *irreversible* akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (WHO, 2020).

Dampak dari *stunting* terhadap kesehatan adalah gagal tumbuh, hambatan perkembangan kognitif, gangguan motorik dan gangguan metabolik pada saat dewasa. Sedangkan dampak sosio

ekonomi adalah produktivitas rendah yang berakibat pada potensi kerugian tiap tahunnya 2-3 GDP.

Pencegahan *stunting* dilakukan pada anak melalui pemberian ASI eksklusif, makan gizi seimbang, membawa anak ke posyandu setiap bulan, pencegahan penularan penyakit dan mengobati sejak dini. Pencegahan *stunting* pada ibu hamil dilakukan dengan minum tablet tambah darah, pencegahan penularan penyakit dan mengobati sejak dini dan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Pencegahan *stunting* pada tingkat keluarga dilakukan melalui peningkatan pemahaman keluarga mengenai dampak *stunting* dan upaya pencegahannya; peningkatkan pemahaman mengenai pola asuh anak agar terbebas dari *stunting* dan penerapan 10 PHBS keluarga. Agar jika ada ibu hamil akan hamil sehat dan anak tidak *stunting* serta perlu pemantauan terhadap pertumbuhan perkembangan anak balita.



Gambar 6. Pelaksanaan PkM



Gambar 7. Peserta PkM



Gambar 8. Penyerahan X-banner pencegahan *stunting*

Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan sanitasi lingkungan dan ketahanan pangan untuk mengurangi stunting mendukung tujuan SDGs yaitu:

- ke 2 Tanpa Kelaparan: mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi lebih baik serta meningkatkan pertanian berkelanjutan
- ke 3 Kehidupan sehat dan sejahtera: memastikan kehidupan sehat dan mendukung kesejahteraan seluruh penduduk di segala usia
- ke 6 Air bersih dan sanitasi layak: memastikan ketersediaan dan pengelolaan air bersih yang berkelanjutan serta sanitasi untuk semua

4. SIMPULAN

Jumlah ibu hamil dengan prevalensi *stunting* dan balita *stunting* di Kecamatan Ciambar sebanyak kurang lebih 600 orang. Pencegahan dan pengurangan *stunting* dilakukan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat melalui peningkatan akses terhadap air bersih, pemanfaatan pekarangan untuk ketahanan pangan dan penerapan 10 PHBS keluarga. Hasil penyuluhan memperlihatkan bahwa peserta menjadi paham mengenai upaya pencegahan dan pengurangan angka *stunting* dengan meningkatkan sanitasi dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk penguatan pangan serta menerapkan 10 PHBS keluarga. Terjadinya perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program serta dapat dimanfaatkannya ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat secara berkelanjutan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Trisakti yang telah membiayai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Multidisiplin untuk hilirisasi hasil riset multidisiplin serta ikut mewujudkan *Sustainable Development Goals* Desa. Ucapan terima kasih kepada Camat Ciambar yang telah menyiapkan fasilitas ruangan pelaksanaan PkM.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. - . Buku saku Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Kementerian Pertanian.
- Arsyad. N., Said, J. 2021. Pemanfaatan Halaman Sekolah Sebagai Taman Edukasi Pada Pusat Kegiatan Paud Umanaa Kelurahan Antang Kecamatan Manggala Kota Makassar. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera Volume 2, Nomor 1, Januari 2021 hal. 102-114. DOI: <https://doi.org/10.25105/juara.v2i1.8730>
- Azizah, R., Razakm R, Budiastuti, A dan Septiawati, D. 2023. Hubungan faktor lingkungan fisik terhadap kejadian *stunting* pada balita di Kabupaten Ogan Ilir tahun 2023. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*. 6(12): 2579-2587. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/4334>
- El Taguri *et al*, 2008 dalam Laili, A. N. 2024. Pengaruh sanitasi di lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kebidanan*, 8(1): 1-5.
- Fitri, R., Huljannah, N dan Rochmah, T. N. 2022. Program pencegahan *stunting* di Indonesia. *National Nutrition Journal*. 17(30): 281-292.
- Hendrawan, D. I., Rinanti, A., Wijayanti, A., Kusumadewi, R. A., Besila, Q.A., Anindya, A.A.I., Sabrina, L. M. 2024. Penerapan Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Untuk konsep Ecomasjid Di Mushola Al-Amin Depok. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera Volume 5, Nomor 2, Juli 2024 Hal. 195-209. DOI: <https://doi.org/10.25105/dwpmw881>
- Jihad, M. N., Ernawati, E., Nugroho, H. A. 2021. Cegah *stunting* berbasis teknologi, keluarga dan masyarakat. SALUTA: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(2): 31-36.
- Karista, A.J., Fadhilah, A., Budiarti, R., Fauzi, R., 2023. Pendampingan Rancangan Tata Atur Ruang Dan Lansekap Dalam Hunian Tempat Tinggal Di Krendang, Jakarta Barat. JUARA: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera Volume 4, Nomor 1, Januari 2023 hal. 71-83. DOI: <https://doi.org/10.25105/juara.v4i1.14681>
- Kecamatan Ciambar dalam angka. 2024
- Khatimah, N. H., Alkhair, A dan Erham, E. 2023. Utilization of yard land to support food security in Kandai Satu Village. *AMK: Abdi Masyarakat UIKA*. 2(1): 1-4.
- LPPM Trisakti. 2024. Potensi Kecamatan Ciambar.
- Novianti, S dan Padmawati, S. 2020. Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 16(1): 153-164.

- Renita, R., Helmyati, S, Niken, D, Sitorus, N. L dan Dilantika, C. Contribution of the sustainable food yard program to accelerating the stunting reduction di Sleman Regency during Covid-19 Pandemic. *Nutrition*. 7(3): 30-40.
- Sinuraya, R. K., Qodrina, H. A dan Amalia, R. 2019. Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam mencegah *stunting*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2): 48-51.
- Siramaneerat. I., Astutik, E., Agushybana, F. 2024. Examining determinants of stunting in urban and rural Indonesia. *BMC Public Health*. 24: 1371.
- Sumasto, H., Setiyani, A., Rohkmalia, F., Wisnu, N. T dan Suhermin. 2024. Empowering Community Resilience: Utilization of yard land as sustainable food source to overcome stunting in Gonggang Village, Poncol District, Magetan Regency. *Frontiers in Community Service and Empowerment Journal*. Vol. 3 No. 4.
- Yuliawati, F., Widiastuti, W., Nurohman, T dan Nurcahya, I. 2024. Strengthening food security through the use of yards during the Covid 19 pandemic. *Darmabakti Cendekia: Journal of Community Service and Engagements*. Vol. 6 No. 2, pp: 180-186.
- Yuwanti. Mulyaningrum, F.M. dan Susanti, M.M. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi *stunting* pada balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*. 10(1): 74-84.
- Zuhra, A., Tarigan, G. H., Rinanti, A., Sunaryo, T dan Fadhilah, D. 2023. Pemberdayaan kader posyandu untuk membuat “Jajasendu” sebagai upaya penurunan angka stunting di Desa Muara Ciujung Timur, Banten. *Infomatek*. 25(2): 153-162. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/infomatek/article/view/11180/4880>